

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

1. Nisvi Nailil meneliti tentang judul “*pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler baca tulis alquran BTQ di smp muhammadiyah 1 Semarang*” yang sama-sama meneliti tentang ekstrakuliker tartil BTQ.
2. Andrean Pradana meneliti tentang judul “*Pengaruh mengikuti bimbingan belajar dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD di Kecamatan Kebumen*” yang sama-sama meneliti menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan product momen.
3. Taufik Hidayat meneliti tentang judul “*Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan kelas V SDN Mlatiharjo 01 Semarang*” yang sama-sama meneliti tentang kuantitatif dan menggunakan product momen.
4. Arif Rahman Hakim meneliti tentang judul “*Hubungan antara Pengelolaan Kelas dan Pemanfaatan Media Pengajaran dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al Maarif 02 Singosari Malang*” yang sama-sama meneliti motivasi belajar bahasa arab pada siswa.
5. Irpan Maulana meneliti tentang judul “*Hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cibitung – Bekasi*” yang sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

6. Nico Fergiyono meneliti tentang judul “*Pengaruh Game Online dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*” yang sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dan menggunakan metode kuantitatif .

No	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an BTQ Di Smp Muhammadiyah 1 Semarang</i> (Nisvi Nailil Farichah 2015)	<p>a. Sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler BTQ</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Perbedaan.nya adalah hanya melaksanakan ekstrakurikuler BTQ tanpa meningkatkan motivasi peserta didik dan tempat Penelitian.nya di SMP Muhammadiyah 1 Semarang</p>

2	<p><i>Pengaruh mengikuti bimbingan belajar dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD di Kecamatan Kebumen”</i></p> <p>(Andrean Pradana 2013)</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan product momen dikarenakan terdapat pengaruh dan motivasi.</p>	<p>Meneliti tentang pengaruh bimbingan belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar dan tempat penelitiannya di SD kecamatan kebumen</p>
3	<p><i>Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan kelas V SDN Mlatiharjo 01</i></p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan product momen</p>	<p>Meneliti tentang pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar dan tempat penenlitiannya di SDN Mlatiharjo 01 Semarang</p>

	<i>Semarang</i> (Taufik Hidayat 2013)		
4	<i>Hubungan antara Pengelolaan Kelas dan Pemanfaatan Media Pengajaran dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al Maarif 02 Singosari Malang</i> (Arif Rahman Hakim 2013)	a. Sama-sama meneliti tentang memberi motivasi belajar bahasa arab pada siswa b. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Perbedaannya adalah peneliti menggunakan PTK dan tempat penelitiannya di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang
5	<i>Hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cibitung – Bekasi</i> (Irpan Maulana 2014)	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan product momen.	Meneliti tentang hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cibitung Bekasi.

6	<i>Pengaruh Game Online dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta</i> (Nico Fergiyono 2006)	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan product momen	Meneliti tentang game online dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas ilmu social di Universitas Negeri Yogyakarta

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kegiatan Ekstra Kurikuler

2.2.1.1 Pengertian kegiatan ekstra kurikuler

Dari segi bahasa “ekstra” berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan menurut istilah “ekstra kurikuler” berarti kegiatan yang berada

di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.¹

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstra kurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Menurut Suryosubroto kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Salah satu dari kegiatan ekstra kurikuler tersebut adalah Baca Tulis Al-Qur'an.²

Dalam penelitian ini, kegiatan ekstra kurikuler BTQ itu sendiri meliputi keaktifan mengikuti ekstra kurikuler BTQ, ketekunan dalam mengikuti ekstra BTQ, memperhatikan dalam mengikuti ekstra BTQ, dan mau mencatat materi-materi BTQ. Sedangkan cakupan materi BTQ yang diajarkan meliputi kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid serta ada tambahan lagu tilawah. Kegiatan ekstra kurikuler

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2005), hlm.291.

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286-287.

biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk membimbing peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah *Ekstra Kurikuler trartil Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik*.

2.2.1.2 Tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah:

1. Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sedangkan Ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung

program intrakurikuler dan program kurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kurikuler.³

2.2.2 Baca Tulis Al-Qur'an

2.2.2.1 Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

1. Baca (membaca)

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya memahami arti tulisan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui, meramalkan
- e. Memperhitungkan.⁴

Menurut Soedarso membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 288.

⁴Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 83.

penggunaan pengertian, khayalan, penagamatan, dan ingatan. Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut.⁵

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.200.

Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.⁶

2. Tulis (menulis)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “menulis” diartikan sebagai “*membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb)*”⁷ Menulis di sini tidak hanya sekedar membuat huruf, akan tetapi menulis di sini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di buku, di media massa, di blog, dan sebagainya.

Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca.⁷ Untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya untuk khalayak umum, dibutuhkan wawasan yang luas dan wawasan yang luas dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Seperti halnya kegiatan membaca, menulis juga dapat memberikan manfaat. Menurut Dr. Pennebaker, menulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menulis dapat menjernihkan pikiran.
2. Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting.
3. Menulis dapat membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru.

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 5.

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1079.

4. Menulis dapat membantu memecahkan masalah.
5. Menulis-bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.⁸

Menulis dalam hal ini diarahkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an, karena belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk kita belajar menulis .

3. Al-Qur'an

Lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti "yang dibaca".⁹

Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mendefinisikan Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya.¹⁰ Sedangkan menurut Sya'ban Muhammad Ismail dalam kitabnya *Al-Qiraa-aatu*

⁸ Hemowo, *Quantum writing: Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2003), hlm. 54.

⁹ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 33.

¹⁰ Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 24.

Ahkaamuhaa wa Mashdaruhaa, menyebutkan pengertian Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril 'Alaihis Salam, yang tertulis pada *mushhaf*, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas.¹¹

Berpijak dari pengertian-pengertian Al-Qur'an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah swt. yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushhaf*, membacanya dinilai sebagai ibadah dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan. Al-Qur'an sebagai nama bagi sesuatu yang tertentu tersebut adalah nama bagi seluruh isinya sebagai suatu kesatuan maupun bagian-bagiannya baik surat maupun ayat. Seseorang yang membaca seluruh isinya dikatakan membaca Al-Qur'an dan seseorang yang membaca hanya sebagian isinya pun dikatakan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan kesimpulan dari Baca tulis Al-Qur'an yaitu salah satu metode belajar praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu metode

¹¹ Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at Al-Qur'an*, terj. Agil Husain Al-Munawar, dkk, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 15.

yang mengajarkan: membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan tajwid secara baik dan benar serta materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Dan Baca tulis Al-Qur'an juga merupakan pelajaran muatan lokal di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar karena mengingat Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan.

Pada dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Qur'an saja. lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Qur'an.

2.2.2.2 Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci Al-Qur'an, umat Islam setidaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih serta dapat menulis dengan baik dan benar. Untuk mencapai hal itu maka diberikanlah pelajaran Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Oleh

karena itu dasar adanya pengajaran tentang Al-Qur'an antara lain: Al-Qur'an dan hadits memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada umat Islam. Diantara ayat Al-Qur'an dan hadits yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Dasar Al-Qur'an :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh; Dari kejahatan makhluk-Nya; Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita; Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul; Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.¹²

Ayat tersebut diatas merupakan dasar perintah untuk membaca Al-Qur'an sekaligus merupakan wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata *Iqra'* (bacalah) dalam dasar tersebut disebutkan sebanyak dua kali. Mengungkap makna bahwa membaca

¹² Muhammad Sohob Thohar, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, pada hari kamis tgl 2 february 2017, pkl;18:45WIB

harus dilakukan berulang kali agar mampu membaca dengan lancar. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. saja, tetapi juga perintah bagi para pengikut beliau. Membaca itu sangat penting, karena membaca merupakan pengantar manusia membuka jendela dunia. Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib. Dan mempelajari Al-Qur'an terutama mempelajari baca tulis Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam.

2.2.2.3 Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

2.2.2.3.1 Metode Qira'ati, Kata qira'ati menurut Imam Murjito artinya "bacaanku" yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹³ Jadi metode qira'ati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qira'ati atau yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dalam pengajaran Qira'ati, terdapat beberapa petunjuk diantaranya:

- a. Mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan.

¹³ Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994), hlm. 9.

- b. Guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman) tidak boleh menuntun peserta didik dalam membaca.
- c. Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang.
- d. Apabila dalam membaca, peserta didik masih banyak yang salah maka harus diulang-ulang sampai bisa.

Untuk mengajarkan buku jilid 1-2 metode ini, guru diharuskan telaten mengajari peserta didik satu demi satu. Ini supaya guru mengerti kemampuan peserta didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa peserta didik membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Dan saat ini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.¹⁴

2.2.2.3.2 Metode Iqra'

Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Sebut saja metode Iqra' yang ditemukan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri dari enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Metode Al-Qur'an ini sangat terkenal sekali di kalangan pendidikan Al-Qur'an yang sering digunakan pada pemula (TPQ).

¹⁴ Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, hlm. 3.

Sistem dan metode pengajaran *Iqra'* lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Pengajaran model ini tidak mengenal waktu tertentu. Peserta didik dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman membaca sudah baik, dan peserta didik akan tinggal kelas kalau dianggap belum mampu. Tahap metode ini adalah pertama peserta didik diharuskan membaca satu persatu secara aktif lembaran-lembaran *Iqra'* dan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja. Karena sifatnya individual, maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasipeserta didik, kalau memang sudah memahami betul makna peserta didik baru dinaikkan ke tahap berikutnya.¹⁵

2.2.2.4 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

2.2.2.4.1 Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata “lancar” yang mendapat imbuhan ke-
dan an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak
tersendat-sendat, terputus-putus. Maksudnya adalah dalam

¹⁵ Nisvi Nailil Farichah, *pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler baca tulis al-qur'an (btq) di smp muhammadiyah 1 semarang*, Semarang, 2015, pada hari kamis tgl 2 februari 2017, pkl;19:05WIB ,hlm:22

membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu, peserta didik harus lancar, tidak tersendat-sendat ataupun tersangkut-sangkut.

2.2.2.4.2 Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an “fasih” berasal dari kata فَصِيحٌ, فَصِيحٌ, فَصِيحٌ yang berarti berbicara dengan terang, fasih.¹⁶ Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.

Bacaan Al-Qur'an beda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

2.2.2.4.3 *Tartil* dalam membaca Al-Qur'an

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.¹⁷

Bacaan *tartil* biasanya digunakan bagi orang yang sudah biasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca *tartil* juga merupakan suatu cara yang dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 317

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 44.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.¹⁸

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw.¹⁹

2.2.2.4.3 Penguasaan tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik, tertib sesuai *makhraj*-nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.²⁰

Dengan demikian, orang yang bisa membaca Al-Qur'an dapat diukur dengan benar salahnya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an,

¹⁸ Muhammad Sohib Thohar, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (PT. Cendera Muara) hlm. 398

¹⁹ Muhammad Sohib Thohar, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 400.

²⁰ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010). Hlm. 1.

yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan dan lain sebagainya.

2.2.2.4.4 Ketepatan dalam penulisan ayat Al-Qur'an

Ketepatan artinya hal (keadaan, sifat) tepat, ketelitian, kejituan. Yang dimaksud ketepatan di sini ialah ketepatan dalam hal penulisan huruf atau ayat Al-Qur'an. Diharapkan peserta didik mampu menulis dan memberi syakal atau harokat pada ayat Al-Qur'an yang sebelumnya belum diberi harokat. Selain itu, peserta didik dapat menulis huruf latin ke dalam huruf arab secara bersambung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal yang dianggap perlu yang telah dijelaskan di atas. Karena hal itu sangat penting khususnya bagi pemula yang sedang belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

2.2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Kemampuan belajar Baca Tulis Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor

internal (berasal dari diri peserta didik) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik). Adapun perinciannya sebagai berikut:

2.2.2.5.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik khususnya pada penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik, adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut: 1.)Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan suatu latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi.²¹ Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.²² Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang

²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 78.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 133.

sejak dia lahir. Walaupun demikian, bakat setiap orang tidaklah sama, setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan. 2.) Motivasi Menurut Sumadi Surya subrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan, motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²³Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²⁴ Ujian dan hadiah, peraturan, guru, merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar. 3.) Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan

²³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 101.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 137.

seseorang.²⁵ Kemampuan atau intelegensi seorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal yaitu:1.) Cepat menangkap isi pelajaran. 2.) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.3.) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif.4.) Cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian.5.) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak.6.) Memiliki minat yang kuat.²⁶

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktornya

2.2.2.5.2 Faktor eksternal

²⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2002), hlm. 89.

²⁶ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 119

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik adalah:

1.) Guru merupakan pahlawan tanda jasa yang sering kita dengar karena pengorbanannya yang sangat luar biasa. Terlepas dari semua persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran.²⁷Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif seperti buku, jurnal, majalah, internet maupun sumber belajar lainnya tetap saja guru menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya Kasih sayang kepada peserta didik dan Tanggung jawab kepada tugas pendidik²⁸

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi masa depan peserta didik.

²⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), hlm. 3-4.

²⁸ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8.

2.) Metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Artinya dalam dunia pendidikan metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui guru di dalam mengajar, agar dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat menerima, menguasai, dan lebih-lebih mengembangkan bahan-bahan pelajarannya. Maka dari itu, cara-cara mengajar seorang guru serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya.²⁹ Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik juga. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut mengajarkan tidak jelas, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

3.) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu tersebut bisa pagi hari, siang ataupun sore. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika terjadi peserta yang terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena peserta didik harus beristirahat. Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan kondisi yang sudah lelah akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena peserta

²⁹Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, hlm. 10.

didik sulit berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang sangat positif terhadap belajar.

4.) Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.³⁰ Di lingkungan keluarga pula lah tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika keluarga baik masyarakat keseluruhan akan ikut baik, dan jika keluarga rusak maka masyarakat pun ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniatur umat yang menajadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik.³¹ Dengan demikian, pendidikan di dalam keluarga itu sangat penting karena berfungsi untuk memberikan dasar dalam menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk sosial dan individu.

5.) Lingkungan masyarakat yang dimaksud di sini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan keluarga sekelilingnya,

³⁰Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, hlm.17.

³¹ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Penerjemah: Kamran As'ad Irsyad dan Mufliha Wijayanti, hlm. 3.

lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan. Karena lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik di luar sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan analisis data di atas maka dibuatlah kerangka konseptual mengenai alur penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

